

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA UNTUK
MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA
PT.UNITED TRACTORS Tbk Cabang Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : HURUN IIN ALFIRDAUSI
NPM : 1505170236
JURUSAN : AKUNTANSI KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari kamis, Tanggal 14 Maret, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : HURUN IIN ALFIRDAUSI
NPM : 1505170236
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA
UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA PT. UNITED TRACTORS Tbk CABANG MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

ZULIA HANUM, SE., M.Si

PENGUJI II

M. FIRZA ALPI, SE., M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, SE. Ak. M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HURUN IIN ALFIRDAUSI
NPM : 1505170236
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN
PIUTANG USAHA UNTUK
MEMINIMALKAN PIUTANG TAK
TERTAGIH PADA PT.UNITED
TRACTORS Tbk MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr.Hj.MAYA SARI, SE.,Ak.,M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

H. JANURI, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HURUN HINALFIRDAUSI
 NPM : 1505170236
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PT. UNITED TRACTORS Tbk MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/2019	- Pertanyaan permasalahan.	[Signature]	
2	- Pembahasan sesuai bsi observasi.		
	- Pembahasan sesuai dsu kaitan masalah ts muncul	[Signature]	
21/2019	- Kesimpulan sesuai dsu pokok masalah.		
22/2019	Revisi Guru Medikal.	[Signature]	
24/2019	Acc, sig, kys thji		

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. MAYA SARI, SE, AK, M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Jurusan Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hurun Iin Alfirdausi

NPM : 1505170236

Program : Strata 1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. United Tractors Tbk Medan. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dan skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019



Hurun Iin Alfirdausi

ABSTRAK

Hurun Iin Alfirdausi, 1505170236. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT.United Tractors Tbk. Cabang Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis system pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang taktertagih pada PT.United Tractors Tbk Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan indicator system pengendalian intern piutang. Tempat penelitian ini dilakukan di PT.United Tractors Tbk cabang Medan yang beramat di Jl. Raya TanjungMorawa Km.10 Medan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2018 sampai dengan selesai. Jenis data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan peran system pengendalian intern piutang padaPT.Uniited Tractors Tbk Medan belum efektif, hal ini dapat dilihat dari kelima unsur system pengendalian intern yang sekaligus menjadi indicator dalam penelitian ini. Factor-faktor penyebab terjadinya peningkatan jumlah piutang tak tertagih adalah kebijakan pemberian piutang yang belum efektif dilakukan.

Kata Kunci : *Pengendalian intern, piutang.*



KATA PENGANTAR

Assalamual'alaikum Wr.W.b

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan hidayahnya dan memberi kami kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang dibuat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Starata 1 bagi para Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini skripsi yang penulis susun berjudul **“Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan”**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan moral maupun bimbingannya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada ibunda Syamsiah dan ayahanda Noor Haji Syamsul Ma'arif yang telah mendidik, memberikan materi serta motivasi dan doa sehingga saya berhasil menyusun penelitian ini.
2. Abang saya Arsyadanal Haq Imanda, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr.Agus Sani.M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri,SE.,M.Si selaku dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih,SE.,M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Maya Sari, SE., AK., M.Si selaku dosen
7. ra yang telah memberikan bantuan, saran serta dukungannya selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Dalam skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Dengan demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan ilmu pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019
Penulis,

HURUN IIN ALFIRDAUSI
1505170236

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. UraianTeori	8
1)Piutang.....	8
a. Pengertian Piutang usaha	8
b. Penggolongan Piutang	10
c. Pengakuan Piutang Usaha	12
d. Penilaian Piutang Usaha	13
e. Analisis Umur Piutang	16
2) Pengendalian Intern	18
a.Pengertian Pengendalian Intern.....	18
b. Tujuan Pengendalian Intern	20
c. Unsur-Unsur Pengendalian Intern.....	21
d. Keterbatasan Pengendalian Intern.....	25
e. pengendalian Intern atas Piutang Usaha	27
f. Refrensi ModelPengendalian Intern Piutang.....	28
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan Penelitian 38

B. Definisi Operasional 38

C. Tempat dan Waktu Penelitian 41

D. Jenis dan Sumber Data 42

E. Teknik Pengumpulan Data 43

F. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Hasil Penelitian 45

1. Gambaran Umum PT. United Tractors Tbk 45

2. Deskripsi Data 51

 a. Sistem pengendalian intern piutang 51

 I. Flowchart penagihan piutang 51

 II. Flowchart pembayaran piutang oleh pelanggan 53

 b. Prosedur pencatatan piutang PT. United Tractors Medan 54

 c. Piutang tak tertagih PT. United Tractors Medan 55

B. Pembahasan 57

1. Analisis sistem pengendalian intern piutang 57

 a. Lingkungan pengendalian 57

 b. Penilaian risiko 58

 c. Informasi dan komunikasi 59

 d. Aktivitas pengendalian 59

 e. pengawasan dan pemantauan 60

2. Analisis piutang tak tertagih 61

 a. Faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih 61

 b. Upaya dalam meminimalkan piutang tak tertagih 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 66

A. Kesimpulan dan saran 66

1. Kesimpulan 66

2. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data PiutangTakTertagih	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1 Kisi-Kisi Observasi	39
Tabel III.2 Rincian Waktu Penelitian	39
Tabel IV.1 Daftar Piutang Tak Tertagih tahun 2015	54
Tabel IV.2 Daftar Piutang Tak Tertagih tahun 2016	54
Tabel IV.3 Daftar Piutang Tak tertagih tahun 2017.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	36
Gambar IV.1 flowchart Penagihan piutang	50
Gambar IV.2 flowchart pembayaran piutang oleh pelanggan	52
Gambar IV.3 bagan alir pencatatan piutang oleh COP	53
Gambar IV.4 Grafik Piutang Tak Tertagih	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan di dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Di bidang perdagangan, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Melihat fakta yang terjadi di pasar bahwa di tengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap *recovery*, sebagian besar perusahaan memiliki tren untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya. Berawal dari aktivitas vital perusahaan, yakni penjualan (penjualan kredit yang tujuan utamanya adalah menjaga kelangsungan perusahaan dalam kondisi sulit) maka piutang timbul. Piutang sebagai asset yang materil bagi perusahaan, karena sebagian besar penjualan umumnya dilakukan secara kredit.

Demikian halnya dengan perputaran piutang, karena hal ini sangat krusial dalam mempengaruhi laba perusahaan. Dengan adanya siklus piutang yang baik dan memenuhi standar, manajemen perusahaan akan lebih terarah dalam menjalankan kebijakan perusahaan, terutama hal yang mengenai penjualan kredit. Karena jika tidak demikian, hal ini akan mengganggu perputaran piutang yang dampaknya akan berimbas pada penurunan laba perusahaan. Perputaran piutang yang tidak stabil akan berdampak pada proses cepat atau lambatnya piutang menjadi kas.

Menurut Donald E. Keiso, dkk (2007:350) yang dimaksud piutang tak tertagih adalah “kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham”.

Salah satu cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melaksanakan pengendalian internal. Penerapan pengendalian internal atas piutang berguna untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang pada fungsi serta menentukan kelemahan-kelemahan yang ada dan memberikan saran serta rekomendasi atas piutang yang bersifat positif dalam memperbaiki kelemahan untuk membantu perusahaan.

PT.United Tractors Tbk merupakan salah satu perusahaan distributor alat berat. PT. United Tractors Tbk dipercaya sebagai agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi internasional. Tak hanya sebagai distributor alat berat saja PT.United Tractors Tbk juga mengembangkan usahanya dalam bidang penjualan suku cadang, alat berat pertambangan dan juga pertambangan. Dan pada penulisan skripsi ini peneliti berfokus pada penjualan suku cadang pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan.

Berikut tabel data piutang tak tertagih penjualan suku cadang pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan :

Tabel 1.1

Data piutang tak tertagih PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2015	12730	7,072,867	6,568,662
	10510	23,720,828	9,141,456
	21569	2,553,504	2,550,504
	16016	3,606,718,699	3,606,718,699
	13661	111,462,524	83,209,431
	21928	11,060,420	3,947,820
	23543	36,465,000	36,465,000
	25433	243,650,000	243,650,000
	10117	87,551,678	40,227,038
	22410	911,199,495	385,000,000
	29357	1,038,108,708	-3,696,308
	TOTAL	6,079,563,723	4,413,782,302
2016	16016	1,694,702,034	589,334,879
	19505	699,845,853	238,907,335
		TOTAL	2,394,547,887
2017	10510	857,340	552,660
	12048	238,862,614	216,161,131
	16201	1,275,810,659	184,807,238
	20082	312,613,341	123,233,960
	21114	48,775,232	48,775,232
	21567	227,753,740	225,803,796
	21569	725,155,286	525,155,286
	25434	147,086,430	144,930,000
		TOTAL	2,976,914,642

Sumber: PT.United Tractors Tbk.Cabang Medan

Dari data tersebut terlihat bahwasannya pada tahun 2016 jumlah piutang tak tertagih menurun cukup banyak menjadi **Rp.828,242,214** sedangkan piutang tak tertagih pada tahun 2017 naik dengan angka **Rp.1,469,419,303** dan juga jumlah pelanggan yang tidak mampu membayar piutang bertambah dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan piutang tak tertagih juga bertambah. Keadaan ini menggambarkan perusahaan dalam melakukan sistem pengendalian intern piutang belum memenuhi standart SPI yang dikemukakan oleh Arens Loebbeck (2002:93) yang mengatakan bahwa “ perlu adanya penafsiran risiko dalam pengendalian sehingga manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat meminimalkan kegagalan”.

Jika dilihat dari tabel diatas adanya peningkatan piutang tak tertagih maka tujuan sistem pengendalian intern yang dijalankan tidak efektif yaitu mengamankan sumber daya terhadap kemungkinan kerugian akibat pelepasan, penyalahgunaan kesalahan pengelolaan, kekeliruan, kecurangan, serta membuat data keuangan dan manajemen yang dapat diandalkan serta pengungkapan yang wajar dalam pelaporan yang tepat.

Pengendalian intern atas piutang usaha sangatlah mempengaruhi perputaran piutang. Menurut Herry (2016:39) pengendalian intern adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Selain itu, fenomena yang ditemukan dalam aktivitas pengendalian adalah dimana terdapat kelemahan dalam pemisahan tugas. Didalam perusahaan masih ditemukan rangkap kerja yaitu dua bagian yang di lakukan oleh satu orang. Diantara nya ASC (*after sales consultant*) yaitu pekerja yang tugas utamanya adalah menjual *product support* yang juga merangkap tugas dalam analisa pemberian AR (*Account Receivable*) kepada pelanggan yang mana di kantor pusat seharusnya itu dilakukan oleh bagian PsBa (*product support business administration*) atau oleh manajer keuangan pada kantor cabang disebut juga *Adm.Dept.Head* (ADH). Hal ini bertentangan dengan teori COSO menurut Herry (2013: 96) bahwa suatu pekerjaan yang berbeda harus dilakukan atau dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula. Terdapatnya rangkap tugas didalam perusahaan dapat menimbulkan kecurangan yang mengakibatkan perusahaan merugi.

Menurut Herry (2016) dalam bukunya Akuntansi Aktiva, Piutang dan Modal dalam pengendalian intern piutang menyatakan bahwa analisa pemberian piutang tidak boleh dilakukan oleh bagian penjualan, sebaiknya analisa pemberian kredit atau piutang dilakukan oleh bagian keuangan perusahaan.

Menurut Sigit Hermawan (2006:241) Pemisahan tugas dan tanggung jawab harus dinyatakan secara jelas dalam deskripsi tugas (*job description*). Setiap komponen dalam perusahaan haruslah mengerti dan paham akan tugas dan tanggung jawabnya. Pemisahan tugas diartikan bahwa tidak ada departemen yang menangani semua tahap transaksi. Tahapan transaksi haruslah ditangani dengan oleh bagian-bagian yang berbeda sehingga pengendalian internal dapat lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan fenomena diatas apabila dilihat dari unsur-unsur sistem pengendalian intern menurut COSO yang memiliki lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dan dari lima komponen tersebut komponen aktivitas pengendalian dan penentuan risiko yang tidak dijalankan dengan baik.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan**” .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Bertambahnya pelanggan yang tidak membayar piutang dan menyebabkan piutang tak tertagih juga meningkat.
2. Adanya rangkap tugas oleh ASC (bagian penjualan) dalam menganalisis pemberian piutang pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan.
3. Kurangnya penaksiran risiko dalam memberikan piutang kepada pelanggan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pembahasan terhadap pokok-pokok permasalahannya adalah :

- a) Bagaimana meningkatkan penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT.United Tractors Tbk Medan ?
- b) Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah piutang tak tertagih pada PT.United Tractors Tbk cabang Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT.United Tractors Tbk Medan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya peningkatan jumlah piutang tak tertagih pada PT.United Tractors Tbk cabang Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Penulis

Dapat mengetahui sistem kerja objek yang penulis teliti dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

- b) Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepustakaan serta memberikan manfaat bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitiannya.

- c) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi PT.United Tractors Tbk Cabang Medan dan dapat dijadikan rekomendasi dalam meminimalkan piutang tak tertagih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1) Piutang

a. Pengertian Piutang Usaha

Piutang adalah suatu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan kepada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan di bayar dalam suatu tanggal waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Piutang juga disajikan dalam keuangan negara sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Piutang usaha atau *Account Receivable* (AR) adalah klaim yang diajukan kepada pihak lain dalam bentuk yang diajukan kepada pihak lain dalam bentuk uang, barang, atau jasa. Piutang usaha timbul dari suatu siklus normal bisnis, yaitu siklus dalam perusahaan yang di mulai dari uang kas, membeli bahan baku, mengolah bahan baku menjadi produk, menjual dengan kredit atau

nilai tunai, memiliki piutang, dan kemudian menerima pembayaran piutang dalam bentuk kas.

Piutang usaha menjadi penting untuk dianalisis karena dalam praktek sehari-hari hampir semua penjualan yang terjadi jarang tunai atau *cash and carry*. Dengan demikian, diperlukan waktu untuk merealisasi pembayaran. Waktu ini bisa berkisar dari hari, minggu, atau bahkan bulan tergantung jenis pembayaran.

Menurut Herry(2016:36) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Aktiva Utang, dan Modal, piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Menurut Sigit Hermawan Masyhad (2006:266) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang, Piutang usaha merupakan piutang yang terjadi karena transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Batas waktu pembayaran kredit disesuaikan dengan jangka waktu pelunasan sebagaimana tercantum dalam syarat (termin) penjualan. Misalnya syarat penjualan 3/15, n/45 maka batas akhir pembayaran adalah 45 hari setelah tanggal transaksi. Umumnya piutang dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun sehingga piutang dagang dilaporkan sebagai aktiva lancar di neraca.

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak ketiga yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Sukrisno agoes (2013:78) dalam buku yang berjudul cara mudah belajar akuntansi.

Menurut Margaretha (2011:57) yang dimaksud dengan piutang yaitu “ Piutang adalah aktiva kekayaan yang timbul sebagai akibat dari laksananya penjualan kredit”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang usaha merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas penjualan barang atau jasa dengan ternim pembayaran jangka waktu yang telah ditetapkan.

b. Penggolongan Piutang

Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhi. Menurut Herry,SE.,M.Si. (2016:36) piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

1. Piutang usaha (Account Receivable)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aktiva.

2. Piutang Wesel

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang tealh berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang dan jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

3. Piutang Lain-Lain (Other Receivable)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Disamping kasifikasi yang umum seperti diatas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai, piutang dagang dan non dagang aatu piutang lancar dan tidak lancar.

Piutang dagang (*trade receivable*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang yang dibuktikan dengan sebuah janji ke pelanggan untuk membayar, diklasifikasikan sebagai piutang wesel (*notes receivable*). Dalam kebanyakan kasus, akan tetapi piutang dagang merupakan piutang kepada pelanggan yang tanpa adanya jaminan dari pelanggan untuk membayar atau "*open accounts*", yang sering dikenal sebagai piutang usaha (*account receivable*). Sedangkan piutang non dagang (*nontrade receivable*) meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang di klasifikasikan sebagai piutang lancar dan tidak lancar, maka piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dpat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama.

c. Pengakuan Piutang Usaha

Pengakuan piutang usaha adalah jumlah yang harus diakui dari harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Pengakuan piutang usaha tersebut dapat

berbeda bila terjadi retur atau potongan penjualan dan potongan tunai penjualan Sigit Hermawan Masyhad (2006:267).

Adapun ayat jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan barang dagangan secara kredit, yaitu :

Piutang usaha	xxx
Penjualan	xxx

Ayat jurnal yang akan dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya secara kredit atau pada saat memberikan penyesuaian/pengurangan harga jual kepada pelanggannya, yaitu :

Retur penjualan & penyesuaian harga jual	xxx
Piutang usaha	xxx

Ayat jurnal yang akan dibuat oleh penjual pada saat menerima pembayaran utang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai (selama periode potongan) adalah sebagai berikut :

Kas	xxx
Potongan Penjualan	xxx
Piutang Usaha	xxx

Sedangkan untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang secara substansial telah selesai diberikan kepada pelanggan. dalam hal ini, ayat jurnal yang perlu dibuat oleh pemberi jasa dalam pembukuannya adalah sebagai berikut :

Piutang usaha	xxx
Pendapat jasa	xxx

d. Penilaian Piutang

Piutang dagang disajikan di neraca sebesar nilai realisasi bersihnya, yaitu jumlah piutang bruto di kurangi dengan taksiran jumlah piutang yang tidak tertagih. Jumlah piutang yang tidak tertagih sering disebut kerugian piutang. Hal ini wajar dalam dunia usaha, apalagi bila penjualan dilakukan secara kredit. Pencatatan untuk kerugian piutang dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu :

a) metode penghapusan piutang langsung

penggunaan metode ini ketika piutang dagang benar-benar tidak dapat ditagih lagi. Maka rekening kerugian piutang dagang di debit dan rekening piutang dagang di kredit. Contoh jurnal dari kerugian piutang adalah :

kerugian piutang dagang	xxx
piutang dagang	xxx

penggunaan metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode perusahaan ini dapat mengetahui kapan piutang dagang benar-benar tidak dapat ditagih. Kekurangan metode ini adalah apabila jumlah yang dihapus pada periode penghapusan piutang memiliki nilai yang besar sehingga jumlah lab menjadi tidak stabil dengan periode-periode sebelumnya.

b) metode penghapusan tidak langsung atau metode cadangan.

Menurut metode ini, perusahaan dituntut untuk menghitung taksiran kerugian piutang setiap akhir tahun. Penentuan taksiran kerugian piutang didasarkan pada pengalaman tahun sebelumnya. Penggunaan metode ini sesuai dengan prinsip perbandingan (*matching principle*), dimana biaya yang digunakan untuk mengasalkan pendapatan dikaitkan (ditandingkan) dengan pendapatan pada periode berjalan dimana pendapatan diakui.

Tiga hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan metode cadangan ini yakni :

1. kerugian piutang tak tertagih diakui sebagai beban, yang akan dikaitkan dengan penjualan pada periode berjalan sebagai mana di syaratkan oleh prinsip penandingan (*matching principle*).
2. jumlah piutang yang ditaksirkan tak tertagih dicatat dengan mendebit rekening Beban Kerugian Piutang. Rekening Beban Kerugian Piutang akan dilaporkan di Laporan Laba Rugi dan Rekening Cadangan Kerugian Piutang akan dlaporkan di Neraca, pencatatan ini dilakukan pada akhir periode sebagai jurnal penyesuaian.
3. Apabila benar-benar terjadi kerugian piutang maka akan dicatat dengan mendebit cadangan kerugian piutang dan mengkredit piutang dagang.

Berikut adalah contoh jurnal dengan metode penghapusan piutang tidak langsung.

1. pencatatan taksiran kerugaian piutang :

Beban kerugian piutang	xxx
Cadangan kerugian piutang	xxx

2. pencatatan penghapusan piutang

Cadangan kerugian piutang	xxx
Piutang dagang	xxx

3. pengembalian piutang yang di hapus

Piutang dagang	xxx
Cadangan piutang dagang	xxx

(untuk mencatat pengembalian piutang yang telah di hapus)

Kas	xxx
-----	-----

(untuk mencatat penerimaan kas)

e. Analisis Umur Piutang

Untuk mengevaluasi kinerja dan mengetahui efisien tidaknya investasi dalam piutang perlu dilakukan penilaian. Alat yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini, yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan.

Rasio keuangan untuk menilai investasi pada piutang menurut Wild Subramanyam, Hasley (2005:197) adalah sebagai berikut :

1. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang adalah rasio efisiensi atau tidaknya perhitungan ratio yang mengukur berapa banyak suatu perusahaan dapat mengubah piutang nya menjadi kas dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, piutang mengukur ratio perputaran berapa kali suatu bisnis dapat mengumpulkan nilai rata-rata piutang selama satu tahun. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan untuk mengumpulkan penjualan kredit dari pelanggan. Dalam beberapa hal rasio perputaran piutang juga dapat dikatakan sebagai rasio likuiditas. Perusahaan yang lebih likuid akan cepat mengetahui rahasia piutang mereka menjadi uang tunai. Sebagian perusahaan mengelompokkan piutang mereka dari pelanggan di 60

hari, sementara lainnya memakan waktu hingga 4 bulan untuk mengumpulkan dari pelanggan.

Adapun rumus untuk menghitung rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Dimana, untuk menghitung rata-rata piutang adalah :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{saldo awal piutang} + \text{saldo akhir piutang}}{2}$$

Tinggi rendahnya *receivable turn over* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang.

2. Umur Rata-Rata Piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan menambahnya menjadi kas.

$$\text{Menghitung rata-rata piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

Untuk mengevaluasi kebijakan penagihan maka pendekatan yang populer digunakan adalah umur piutang usaha (*Aging of Account Receivable*).

Aging of Account Receivable adalah sebuah teknik pemantauan kredit yang menggunakan jadwal yang menunjukkan presentase terhadap total sisa account receivable yang masih belum dibayarkan untuk mengetahui problemnya secara tepat. Misalnya perusahaan memiliki net 30 dengan ACP (minus penerimaan, pemrosesan, dan pencairan) 50 hari berarti ACP perusahaan itu terlalu tua.

2) Pengendalian Intern

A. Pengertian Pengendalian Intern

Dalam teori akuntansi dan organisasi pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

Pengendalian intern piutang usaha sebagai tindakan preventif atas keselamatan piutang tak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan piutang oleh karyawan.

Menurut Herry (2016:39) pengendalian intern adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Munawir (2004:72) pengendalian intern meliputi rencana organisasi serta semua cara dan ketentuan-ketentuan yang dikoordinasikan, yang digunakan didalam perusahaan untuk melindungi harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi didalam operasi dan mendorong di patuhinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal (internal control) sering diartikan sebagai suatu mekanisme pemeriksaan internal untuk memastikan tercapainya suatu tujuan organisasi. Seprida Hanum (2016:83).

Menurut IAPI (2011:319.2) dalam buku auditing Sukrisno Agoes (2012:100) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh komite, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu : keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif, maka ada tiga bidang pengendalian yang umum pada titik mana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang. Ketiga bidang itu adalah :

- 1) Pemberian kredit dagang
- 2) penagihan (*Collections*)
- 3) penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak.

B. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan/organisasi/entitas agar :

- 1) Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai
- 2) Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya
- 3) Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Drs.Sanyoto,SE.,Mkom dkk dalam bukunya Audit Sistem Informasi Lanjutan (2007:137) ada tujuh pengendalian internal secara terinci yang harus

terpenuhi untuk mencegah setiap kesalahan didalam jurnal dan catatan.

Tujuan rinci sistem pengendalian intern adalah :

1. Transaksi yang dicatat sah (keabsahan)
2. Transaksi yang dicatat sudah diotorisasi
3. Transaksi yang dicatat telah di catat semua kelengkapan (kelengkapan)
4. Transaksi yang di catat telah dinilai secara layak (penilaian)
5. Transaksi yang dicatat telah diklarifikasi dengan benar (klasifikasi)
6. Transaksi yang dicatat sesuai waktu (tepat waktu)
7. Transaksi yang di catat telah diichtisarkan/ posting dengan benar.

Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

C. Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Menurut Munawir (2004:74) ada empat pokok yang harus dipenuhi untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang memuaskan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat, jelas dan tegas.
- 2) Suatu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang cukup baik yang memungkinkan untuk mengadakan pengawasan akuntansi terhadap harta milik, hutang, pendapatan serta biaya.
- 3) Adanya praktek kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap di dalam organisasi itu.

- 4) Suatu tingkat kecakapan karyawan yang sesuai dengan syarat yang diminta oleh tanggung jawab.

Dalam buku sistem akuntansi yang disusun oleh Seprida Hanum (2016:85) diterangkan didalamnya bahwasannya, Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319) pada COSO dalam Alvin Ares (2008:3) menerangkan bahwa struktur pengendalian intern dibagi menjadi lima unsur yaitu :

- 1) Lingkungan Pengendalian (Control Enviroment)

Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan seluruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan.

- 2) Penaksiran Resiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laoran keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang beralaku umum. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaprakan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam pelaporan keuangan.

Manajemen dapat membuat rencana, program atau tindakan yang ditujukan kerisiko tertentu atau dapat memutuskan unutk menerima suatu risiki karena pertimbangan biaya atau lain. Risiko yangdapat timbul atau berubah karena keadaan seperti perubahan dalam lingku operasi, personel baru, sistem

informasi baru atau yang diperbaiki, pertumbuhan yang pesat, teknologi baru dan muncul competitor baru.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

Umumnya, aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini

:

a. Pemisahan tugas yang memadai Empat pedoman umum dalam pemisahan tugas untuk mencegah salah saji, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang mempunyai kepentingan khusus bagi auditor, yaitu :

1. Pemisahan pemegang (custody) aktiva dari akuntansi.

2. Pemisahan otorisasi transaksi dari pemegang aktiva yang bersangkutan.

3. Pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pembukuan.

4. Pemisahan tugas dalam pengolahan data elektronik (PDE).

b. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas

Setiap transaksi harus diotorisasi memadai jika ingin pengendalian tersebut memuaskan. Otorisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu otorisasi umum (general authorization) dan otorisasi khusus (specific authorization). Manajemen menyusun otorisasi umum bagi perusahaan untuk ditaati bawahan diinstruksikan untuk

menerapkan otorisasi umum dengan cara menyetujui seluruh transaksi dalam batas yang ditentukan oleh kebijakan.

Contoh otorisasi umum adalah penerbitan daftar harga pasti untuk penjualan barang, batasan kredit untuk pelanggan, titik pemesanan kembali yang pasti untuk melakukan pembelian. Otorisasi khusus dilakukan terhadap transaksi individual.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen merupakan bukti terjadinya transaksi berupa harga, sifat, dan syarat-syarat transaksi. Contoh dokumen yang banyak dijumpai adalah faktur, cek, dan kontrak.

Dokumen berfungsi sebagai penghantar informasi ke seluruh bagian organisasi klien dan antara organisasi yang berbeda. Dokumen harus memadai bahwa seluruh aktivitas dikendalikan dengan pantas dan seluruh transaksi tercatat dengan benar.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pengendalian fisik berhubungan dengan perbatasan dua jenis akses terhadap aktiva dan catatan penting, yaitu : akses fisik secara langsung. Akses tidak melalui pembuatan atau pengelolaan dokumen seperti order penjualan yang memberi persetujuan untuk menggunakan atau menjual aktiva.

Pengendalian ini terutama berhubungan dengan alat dan aturan pengamanan atas aktiva, dokumen, catatan, dan program komputer. Alat pengamanan mencakup tempat penyimpanan, penguncian gudang, pengamanan luar perusahaan, perbatasan akses sebagai contoh yang diperbolehkan masuk gudang hanya orang-orang yang diberi wewenang oleh perusahaan.

e. Penilaian independent terhadap kinerja

Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelaahan yang hati hati dan berkesinambungan atas ke empat prosedur yang lain, yang sering kali disebut pengecekan independen atau verifikasi intern. Kebutuhan pengecekan independen meningkat karena struktur pengendalian intern cenderung untuk berubah setiap saat jika tidak terdapat mekanisme penelaahan yang sering.

D. Keterbatasan Pengendalian Intern

Disamping perlu diingat bahwa sistem pengendalian intern yang terbaik adalah bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, sistem pengendalian intern juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Persengkokolan (kolusi)

Pengendalian intern mengusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin, misalnya dengan mengharuskan giliran bertugas, larangan dalam menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan, keharusan mengambil cuti dan seterusnya. Akan tetapi pengendalian intern tidak dapat menjamin bahwa persengkokolan tidak terjadi.

2. Perubahan

Struktur pengendalian intern pada suatu organisasi harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan kondisi dan teknologi.

3. Kelemahan manusi

Banyak kebobolan terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis sudah baik. Hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya pelaksanaan yang dilakukan oleh personil yang bersangkutan. Oleh karena itu personil yang paham dan kompeten untuk menjalankannya

merupakan salah satu unsur-unsur terpenting dalam pengendalian intern.

4. Azas biaya manfaat

Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaannya. Biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi kegunaannya, atau manfaat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Mengenai pengendalian intern, seringkali dihadapkan dilema antara menyusun sistem pengendalian yang komprehensif sedemikian rupa dengan biaya yang relatif menjadi makin mahal, atau seoptimal mungkin dengan risiko, biaya dan waktu yang memadai.

E. Pengendalian intern atas piutang usaha

Jika berbicara mengenai pengendalian internal atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Menurut Herry(2013:38) setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Manajer penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan. Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit, maka dikhawatirkan (terutama apabila komisi penjualan ditetapkan berdasarkan pada besarnya omset penjualan) seluruh proposal kredit (tanpa kecuali) yang diajukan calon

pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya evaluasi terlebih dahulu, dalam hal ini, kemungkinan risiko akan muncul terutama terhadap calon pembeli dengan peringkat kredit yang buruk.

F. Referensi Model Pengendalian Intern Piutang

Internal control pada sistem berbasis TI dapat dikategorikan dalam jenis pengendalian umum (*general control*) atau sering juga disebut pengendalian perspektif manajemen yang mengatur secara umum hal-hal terkait dengan teknologi informasi bagi semua fungsi dalam organisasi. Prosedur kontrol yang dapat dikategorikan disini misalnya adalah : kebijakan pimpinan puncak mengenai arah pengembangan TI, kebijakan tentang metodologi pengembangan aplikasi, operasi teknologi informasi, kebijakan mutu, dan sebagainya.

Menurut Sanyoto Gondoyoto dalam bukunya Audit Sistem Informasi menyatakan ada beberapa *framework/model* yang akan digunakan sebagai referensi yaitu : COSO, CobIT, dan SAC. Referensi ini adalah acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pemikiran perancangan/desain sistem pengendalian intern suatu organisasi tertentu. Model COSO bersifat lebih *generic* (umum) dan hampir dapat dikatakan rancangan dasar *framework* yang lain mengacu kepadanya.

Menurut model COSO, *internal control* adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki 3 tujuan utama, yaitu : efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhnya hukum dan pertauran yang ada.

Model (*framework*) COSO terdrilima komponen (unsur-unsur) yang saling berhubungan yang akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan yaitu :

1) Control Environment (lingkungan pengendalian)

Komponen yang bereperan dalam membangun atmosfer yang kondusif bagi para karyawan mengenai kesadaran pentingnya kontrol sehingga menciptakan suasana yang dapat membuat karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas kontrol dan tanggung jawabnya masing-masing

2) Risk Assessment (Penaksiran Risiko)

Mengapa proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana risiko tersebut di tangani. COSO mengarahkan kita melakukan identifikasi terhadap risiko internal maupun eksternal dari aktivitas suatu *entity* atau individu. Pada tahap *risk esessment* terdapat *cost benefit consideration* yang memperhitungkan cost dan benefit yang akan dihasilkan dari suatu penerapan control. Artinya, jika biaya untuk pengendalian intern terlalu besar, maka sistem pengendalian intern tersebut sudah tidak punya makna positif lagi.

3) Control Activities (aktivitas pengendalian)

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksankannya kebijakan manajemen dan bahwa risiko sudah diantisipasi. Control activities juga membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk penanganan risiko telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, misalnya : *financial performance review*, rekonsiliasi, *system control*, *physical control*, pemisahan tugas, verifikasi.

Aktivitas pengendalian menurut COSO terdiri dari tiga kelompok tujuan :

- a) Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong akurasi *financial reporting*.
 1. Pemisahan tugas dan fungsi
 2. Otorisasi yang memadai

3. Dokumentasi yang layak
 4. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi
 5. Verifikasi independen atau review atas kegiatan/kinerja
- b) Aktivitas pengendalian yang di tujukan untuk mendorong kinerja.
- c) Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kehandalan *information processing* :

1. *Performance review*
2. Pengendalian umum (*general control*)
3. Pengendalian aplikasi, atau khusus, atau yang terkait langsung dengan transaksi (*Application control*)

4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Komponen ini menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Informasi baik yang diperoleh dari eksternal maupun dari pengolahan internal merupakan potensi strategis (*potential strategic*). Sistem informasi hendaknya terintegrasi/terpadu (*integrated system*), dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data. Sistem informasi harus dapat memberikan data yang memiliki karakteristik :

- *Relative to established objectives* (berhubungan dengan sasaran)
- *Accurate and in sufficient detail* (akurat dan terinci)
- *Understandable and in usable form* (mudah dipahami/digunakan)

Komunikasi membahas mengenai perlunya penyampaian semua hal-hal yang berhubungan kebijakan pimpinan kepada seluruh anggota organisasi. Semua pegawai harus paham tentang kondisi perusahaan, kebijakan pimpinan, tentang *internal control, competitive*, dan keadaan ekonomi .

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Komponen pemantauan atau penganwasan dijelaskan dalam COSO untuk memastikan kehandalan sistem dan *internal control* dari waktu ke waktu. Monitoring merupakan proses yang menilai kualitas dari kinerja sistem dan *internal control* dari waktu ke waktu, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas monitoring dan melakukan evaluasi secara terpisah. Pada hakekatnya terdapat dua mekanisme pemantauan yaitu : a) yang bersifat *On going monitoring activities*, yaitu pengawasan yang langsung dilakukan oleh masing-masing atasan pihak yang bersangkutan berdasarkan jenjang hirarki jabatan, dan (b) *separate monitoring activities*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit. pada masa orde baru kedua jenis pengawasan itu sering disebut dengan istilah pengawasan melekat (oleh atasa) dan pengawasan fungsional.

Contoh aktivitas monitoring :

1. Manajemen *me-review* pengeluaran aktual dengan pengeluaran yang dianggarkan pada unit yang di pimpinnya.
2. Dilakukannya pada suatu unit oleh fungsi audit.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Sumber
1	Nabila Habiebie	Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Analisis Finance cabang Manado	Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Pengendalian intern piutang usaha pada PT. Adira Finance Manado berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep penegndalian intern.	Jurnal EMBA : jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2013
2	Hasan Basrie	Analisis Pengendalian Intern atas Penjualan dan Penerimaan kas	Kualitatif	Pengendalian intern atas piutang PT. Rezeki Mas cukup bai. Diamna telah terdapat pemisahan fungsi yang mencatat piutang ke kartu piutang dengan fungsi yang menyelenggarakan buku besar, sehingga dapat memeudahkan pengawasan apabila terdapat kesalahan pencatatan.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2011

3	Anny Widiasmara	Analisis pengendalian Intern Piutang usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT.Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Madiun	Kualitatif	Pengendalian intern pada PT.WOM berjalan cukup efektif. Pembagian tugas dan wewenang sudah sesuai dengan job description masing-masing, penerapan sop sudah dilakukan pada semua divisi untuk meminimalkan kecurangan/traud.	Jurnal Ekonomi Modernisasi 2014
4	Dolli Paulina Surupati	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado	Kualitatif	Unsur-unsur pengendalian intern pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado belum efektif. Belum terdapat fungsi kredit yang melakukan kredit dalam penjualan kredit. Unsur-unsur penagihan piutang pada PT.Laris Manis Utama sudah berjalan efektif hal ini dapat dilihat dari pemisahan job description.	Jurnal Emba : Jurnal Ekonomi, Manajemn, Bisnis dan Akuntansi 2013

5	Aditya Maharani	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Perawatan Air Conditioner dan Piutang Pada CV.Mavista Technic	Metode Kualitatif, Metode Deskriptif, Metode Kuantitatif	Pengendalian Intern Penjualan dan Piutang berjalan efektif	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011
6	Gary Hamel	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT.Nusantara Surya Sakti	Deskriptif	Sistem pengendalian intern unsur lingkungan pengendalian pada PT. Nusantara Surya kuranf efektif	Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2013
7	Jeffry Rolando Taroreh, Jessy D.L Warongan, Tressje Runtu	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang pada PT.Mandiri Tunas Finance Cabang Manado	Deskriptif kualitatif	Sistem pengendalian intern piutang usaha PT Mandiri Tunas Finance cabang Manado sudah berjalan baik, dimana perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip –prinsip pendekatan internal menurut COSO	Jurnal EMBA : 2015

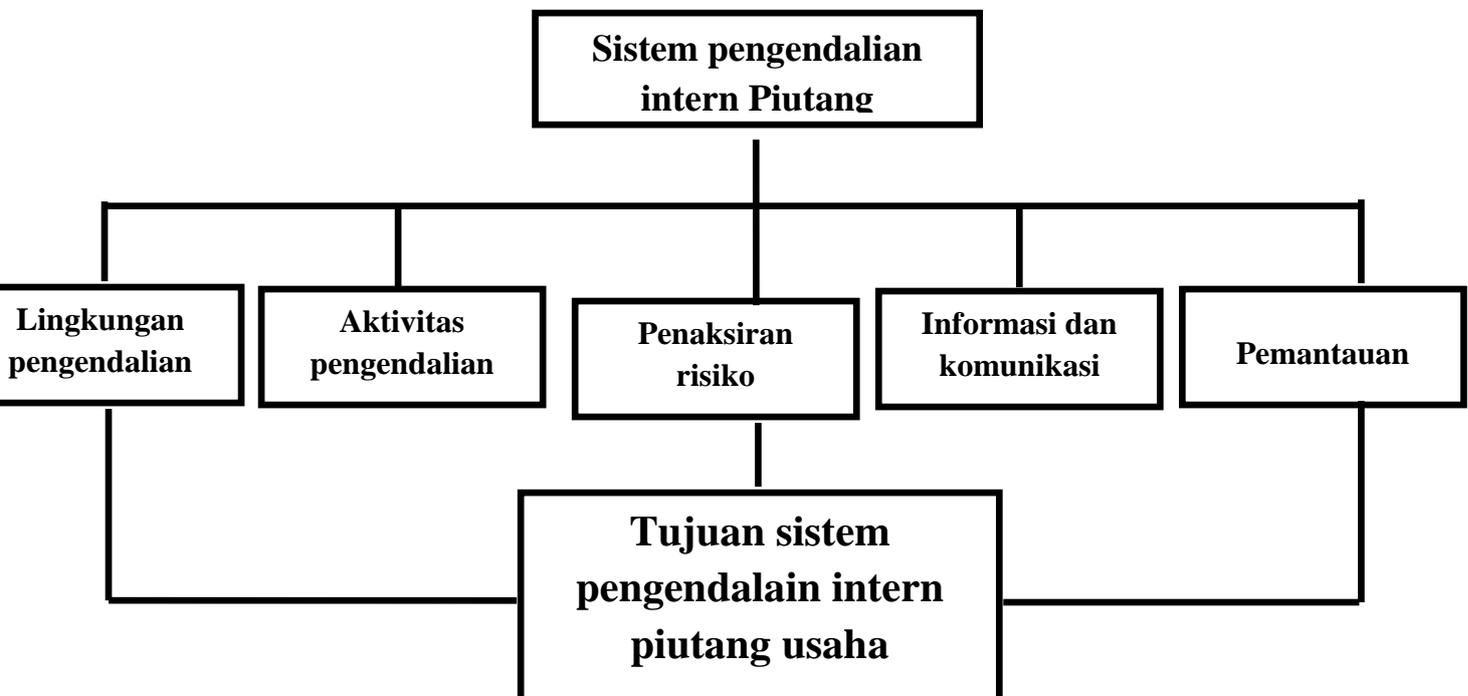
C. Kerangka Berfikir

PT. United Tractors Tbk merupakan salah satu perusahaan distributor alat berat. PT. United Tractors Tbk dipercaya yang memiliki reputasi internasional. Tak hanya sebagai distributor alat berat saja suku cadang, alat berat pertambangan dan juga pertambangan. Dalam penjualan *product support (sparepart)* perusahaan melakukan penjualan dengan pemberian piutang kepada pelanggan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Agar piutang usaha tersebut dapat berjalan lancar, maka penagihan harus dilakukan sesuai jangka waktu yang harus dikelola dengan baik.

Pengelolaan piutang usaha dilakukan melalui pengendalian intern atas piutang usaha dengan mengacu pada model COSO yaitu meliputi lima komponen pengendalian internal yaitu, Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan seluruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan. Penaksian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian analisis oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara umum. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam pelaporan keuangan. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Informasi dan Komunikasi, Sistem informasi relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi,

terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan. Pemantauan, Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau suatu kombinasi diantara keduanya.

Berikut kerangka berfikir dalam menjelaskan alur penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah deskriptif.

Metode deskriptif merupakan satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Dalam metode ini peneliti bisa membandingkan fenomen-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis pengendalian intern piutang usaha dengan melakukan analisis sesuai dengan teori COSO yang menyatakan bahwasannya unsur pengendalian intern ada lima yaitulingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan bahasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Ada lima unsur sistem pengendalian intern menurut COSO yang sekaligus akan menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan seluruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan yang merupakan pengidentifikasian analisis oleh manajemen risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam pelaporan keuangan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

4. Informasi dan Komunikasi

sistem informasi relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas, yang bersangkutan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetaoapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau suatu kombinasi diantara keduanya.

Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern piutang pada perusahaan dilakukan observasi dengan menggunakan daftar observasi sebagai berikut :

Tabel III.1
Kisi-kisi observasi

No	Variabel	Indikator	No.Item	Total
1	Sistem pengendalian intern piutang usaha	1. lingkunganpengendalian	1,2,3	3
		2. aktivitaspengendalian	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	10
		3. penaksiranrisiko	4,5,6,7,8,9	6
		4. informasidankomunikasi	10,11,12,13,14	5
		5. pemantauan	25,26	2
2	Faktor-fakor penyebab pitang tak tertagih	1. faktor internal	27,28,29,30	4
		2.faktor eksternal	31,32,33	3

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada PT United Tractors, Tbk cabang Medan yaitu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan alat Berat serta suku cadang (*product support*) dan untuk saat ini skripsi ini berfokus pada penjualan suku cadang pada perusahaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Tabel III.2

Rincian waktu penelitian

No	Keterangan	2018											2019												
		November			Desember								Januari					Februari				Maret			
		28	29	30	1	4	5	6	7	10	11	14	1	4	8	19	21	25	30	1	16	17	19	3	14
1	PraRiset																								
2	Permohonan Judul																								
3	Persetujuan judul																								
4	penulisan Proposal																								
5	Bimbingan Proposal																								
6	Seminar Proposal																								
7	Revisi																								
8	Pengolahan Data																								
9	penyelesaian skripsi																								
10	bimbingan skripsi																								
11	Sidang mejah hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari responden selaku objek penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan merupakan data hasil observasi langsung pada PT.United Tractors Tbk cabang Medan.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diolah dan diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi perusahaan, yaitu data piutang tak tertagih PT.United Tractors Tbk Cabang Medan tahun 2015-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu teknik penelitian kepustakaan dapat dikatakan juga sebagai studi dokumen yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian. Dilakukannya penelitian kepustakaan guna mendapatkan landasan teoritis berupa pendapat-pendapat mengenai objek penelitian ini. Teknik pengumpulan dokumen ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa piutang.

3.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang di pakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah di kumpulkan.

Dalam hal ini penulis menganalisis :

1. Analisis piutang tak tertagih
2. Unsur sistem pengendalian intern yaitu berupa :
 - a) Lingkungan pengendalian
 - b) Aktivitas pengendalian
 - c) Penaksiran risiko
 - d) Informasi dan komunikasi
 - e) Pemantauan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT.United Tractors Tbk

a. Sejarah Singkat PT.United Tractors Tbk

PT United Tractors, Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 13 oktober 1972 dengan nama PT Astra Motor Work, sebagai salah satu anak perusahaan PT Astra International selaku pemegang saham mayoritas. Meningkatnya kayu sebagai komoditi ekspor, maka terjadi peningkatan penjualan dan populasi alat-alat berat. Pada tahun 1972, *Heavy Equipment Divison* PT Astra International Inc. Berubah menjadi badan hukum baru dengan nama PT United Tractors, Tbk.

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 81 tanggal 17 April 1973. Segera setelah beroperasi, PT United Tractors, Tbk memperoleh kepercayaan sebagai agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi internasional, antara lain merk KOMATSU dari Komatsu Ltd, Japan yang sudah sejak awal menjadi perintis kerja sama dengan PT United Tractors, Tbk. Meningkatnya peranan kayu sebagai komoditi ekspor, maka terjadi peningkatan penjualan dan populasi alat-alat berat.

Untuk menyelenggarakan usaha perseroan dibidang industry PT.United Tractors, mendirikan beberapa perusahaan anak, yaitu :

1. PT. Pamaperdana Nusantara; kontraktor pertambangan
2. PT.Komatsu Indonesia; pabrik pembuatan dan perakitan alat-alat besar
komatsu
3. PT. Pandu Dayatama Patria; pabrik pembuatan dan perakitan mesin alat-alat
besar.
4. PT. United Tractors, Pandu *Engineering*; pabrik pembuatan komponen alat-
alat besar.
5. PT. Bereau Coal; Kontraktor Pertambangan
6. PT. Traktor Nusantara; Perusahaan yang menjual alat-alat berat.

Pada tahun 1974 United Tractors,Tbk Cabang Medan menempati kantor, *warehouse* dan *workshop* baru di Jl. Sisingamanga raja No. 8 Medan dan hanya mempunyai wilayah kerja di Sumatera Utara dan Aceh, karena di Sumatera Barat dan Riau telah dibentuk cabang padang dan cabang pecan baru. Pembangunan yang kian pesat, peningkatan ekspor dan dibukanya proyek-proyek raksasa Asahan dan LNG Arun, menyebabkan kegiatan PT United Tractors, Tbk Cabang Medan ikut meningkat pesat dan berpartisipasi di semua sektor, antara lain aktifnya Rental *Department* dalam pembangunan LNG Arun dan proyek Asahan dengan armada 40 alat-alat berat. Peningkatan usaha tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan kantor, *warehouse* dan *workshop* baru yang lebih besar dan luas, maka dibangunlah kantor baru di Jl. Raya Tanjung Morawa Km.10 Medan 20148 pada awal tahun 1980 dan selesai pada bulan Juni 1981.

Sepanjang dasawarsa tahun 1970-an, PT United Tractors Tbk yang telah mengembangkan industry pada areal seluas 20 ha di Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta Timur, terus membangun reputasi pemasar yang paling

berorientasi ke *service* atau *product support*. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, sejak 1981 PT United Tractors Tbk mulai melangkah kebidang produksi. Selanjutnya mendirikan beberapa *Affiliated Company* (Affco) yang semakin memperkokoh usaha yang digelutinya.

Saat ini PT United Tractors Tbk mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di 22 provinsi di seluruh penjuru negeri. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor pertambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. PT United Tractors Tbk menjalankan berbagai bisnis nya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Pertambangan, dan Pertambangan.

Perkembangan sejarah United Tractors hingga saat ini :

- a. 1972: *PT. United Tractors* (UT) didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972.
- b. 1973: UT ditunjuk sebagai distributor utama produk Komatsu dan Tadanodi Indonesia.
- c. 1974 : UT menjadi distributor utama *vibratory roller* Bomag serta menambahkan forklift Komatsu dalam daftar produk yang ditawarkan.
- d. 1983 : *PT. United Tractors Pandu Engineering* (UTPE) didirikan oleh UT untuk rekayasa serta produksi komponen dan *attachment* alat berat.
- e. 1989 : PT. Pamapersada Nusantara (PAMA) didirikan guna memberikan layanan kontraktor penambangan. UT resmi terdaftar di Bursa Efek Medan dan Surabaya, dengan *PT. Astra Intenational* ,Tbk sebagai pemegang saham mayoritas.

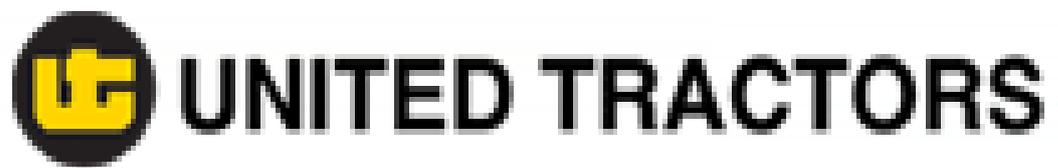
- f. 1992 :PT. *United Tractors* Semen Gresik (UTSG) didirikan sebagai usaha patungan antara UT dan PT. Semen Gresik (Persero) untuk proyek *quarry* dan penambangan batu kapur.
- g. 1995: Mendirikan UT *Heavy Industry* (S) Pte. Ltd., yang berbasis di Singapura, sebagai perpanjangan distribusi alat berat ke Indonesia.
- h. 1997 : Komatsu *Remanufacturing* (KRA) didirikan di Balikpapan guna memberikan layanan rekondisi alat beratkomatsu.
- i. 2004: UT ditunjuk sebagai distributor eksklusif produk Scania (truk dan bus) serta Komatsu *Forest* (sebelumnya dikenal sebagai Valmet).
- j. 2007: UT melalui PAMA, mengakuisisi PT. Prima Multi Mineral (PMM) di Rantau, Kalimantan Selatan.
- k. 2008: UT mengakuisisi Tuah Turangga Agung (TTA) konsensi pertambangan di Kapuas, Kalimantan Tengah. Perseroan mendirikan PT. Multi Prima Universal, bergerak dibidang penyewaan alat berat serta penjualan alat berat bekas. Perseroan juga mendirikan PT. Patria Maritim Line melalui UPTE guna memberikan layanan transportasi batu bara melalui sungai.
- l. 2010: Pendirian PT. Andalan Multi Kencana (AMK) sebagai distributor produk *Commodity Parts*. United Tractors melalui TTA, mengakuisisi PT. Agung Bara Prima (APB) yang memiliki hak konsesi tambang di Kapuas, Kalimantan Tengah.
- m. 2011: Pendirian PT. Universal Tekno Reksajaya (UTR), bergerak dibidang rekondisi mesin dan melalui PAMA dan TTA, United Tractors mengakuisisi 5 konsesi tambang, yaitu PT. Bukit Enim Energi (“BEE”), PT. Asmin Bara Bronang (“ABB”), PT. Asmin Bara Jaan (“ABJ”), PT. Duta Sejahtera (“DS”),

dan PT. Duta Nurcahaya (“DN”). Pendirian PT. Patria *Maritime Industry* melalui UTPE untuk penyediaan layanan perbaikan dan pemeliharaan kapal.

- n. 2012: Melalui TTA, *United Tractors* mengakuisisi PT. Borneo Berkat Makmur (BBM) yang memiliki 60% saham PT. Piranti Jaya Utama, sebuah perusahaan tambang dengan konsesi di Kapuas, Kalimantan Tengah. *United Tractors*, melalui UTPE mengakuisisi PT. Patria Maritim Perkasa bergerak di bidang manufaktur serta perbaikan kapal di Batamm, Pekanbaru.
- o. 2013 : PAMA menambah 15% kepemilikan saham di ABB dan ABJ, sehingga saat ini menguasai 75,4% ABB dan ABJ.

b. Logo dan Makna PT. United Tractors Tbk

Adapun logo dari perusahaan Distributor Alat-alat berat ini adalah sebagai berikut :



GambarIV.1: Logo United Tractors

Sumber: PT United Tractors, TbkCabang Medan

Keterangan gambar logo perusahaan :

Logo PT. United Tractors, Tbk berbentuk lingkaran mempunyai arti “keabadian”, “tanpa awal dan akhir”. Didalam lingkaran bersimbol kan huruf U dan T, dimana huruf U adalah *United* (yang artinya Distributor) sedangkan T adalah *Tractors*, (alat-alatberat). Warna dari tulisan UT diatas adalah warna kuning dan disesuaikan dengan warna Unit alat-alat berat yang diproduksi

c. Visi dan Misi

1. VISI

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemegang kepentingan.

2. MISI

Menjadi perusahaan yang :

- a) Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- b) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status social dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- c) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, social dan lingkungan.
- d) Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

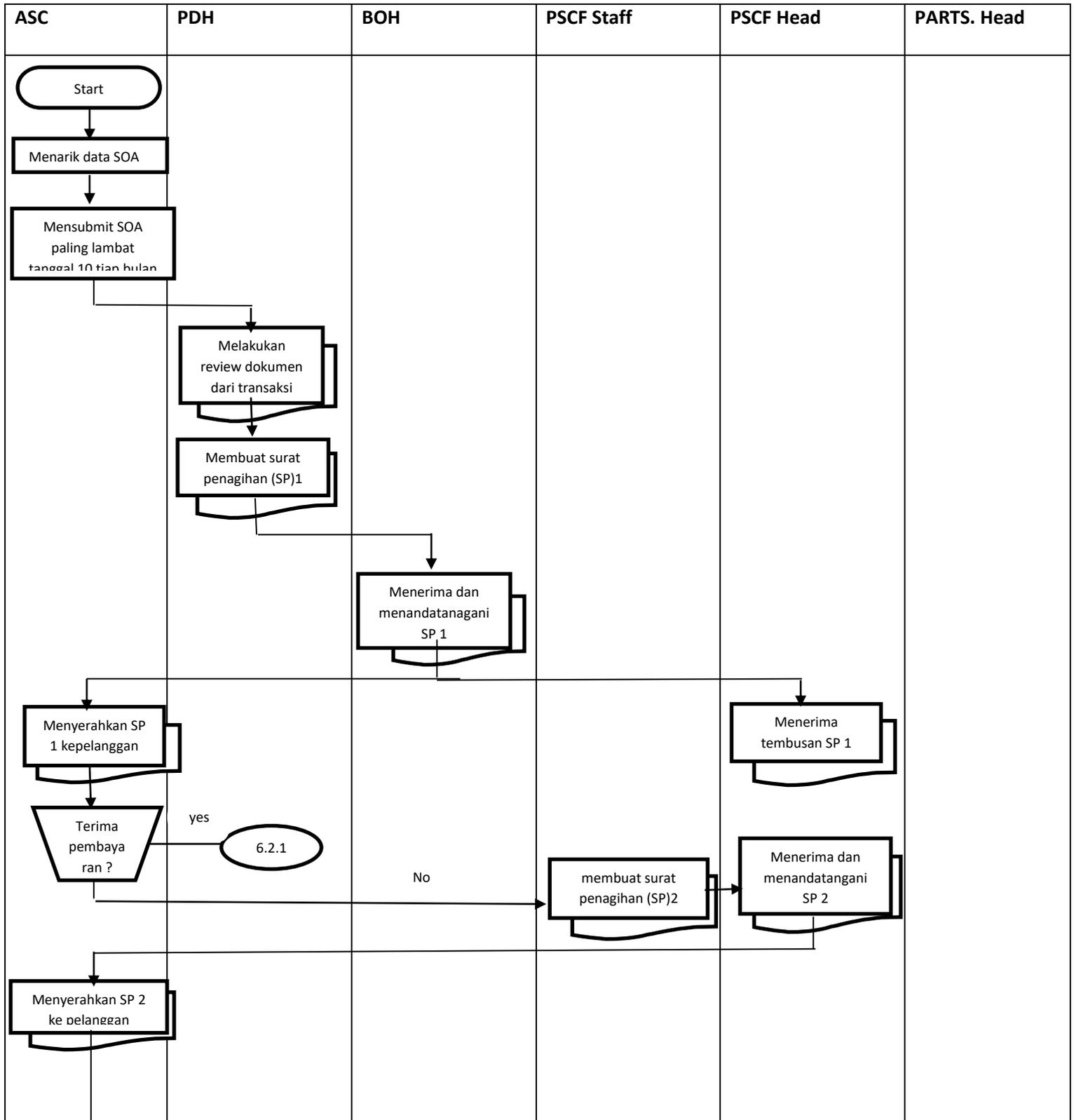
d. Struktur Organisasi

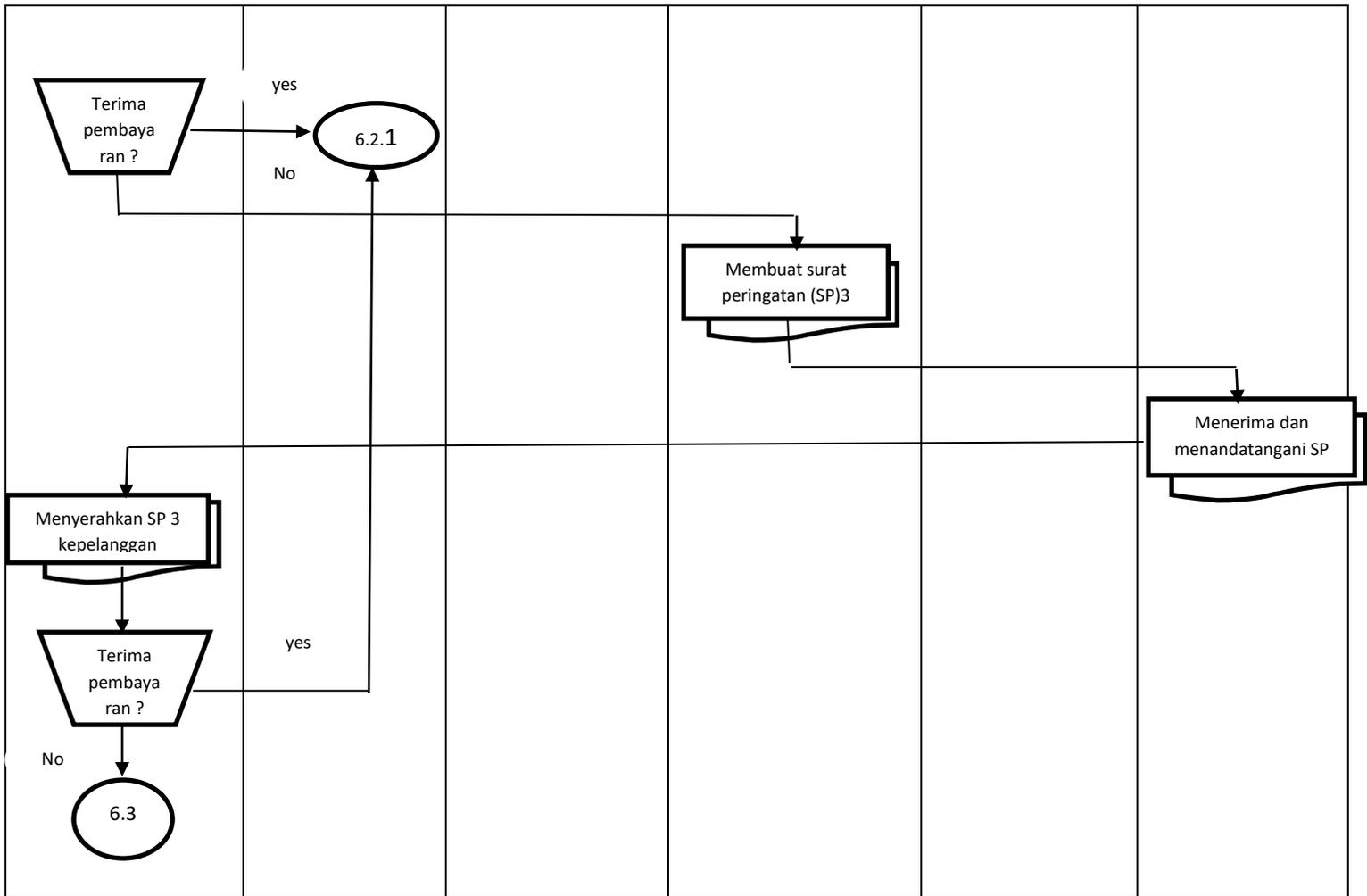
Semakin besar suatu perusahaan maka permasalahan yang dihadapi oleh seorang pemimpin akan semakin kompleks. Oleh sebab itu, harus di adakan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang terhadap setiap karyawan, dapat dinyatakan dalam suatu struktur organisasi dan peraturan-peraturan yang berlaku. Struktur organisasi dalam PT United Tractors, Tbk Cabang Medan dibuat agar setiap karyawan dapat mengetahui tugasnya masing-masing sehingga tidak ada terjadi kesalah pahaman dalam bekerja, dan agar setiap karyawan dapat mengetahui kepada siapa dia harus bertanggung jawab atas pekerjaannya.

2. Deskripsi Data

A. Sistem Pengendalian Intern Piutang

I. Flowchart Penagihan Piutang

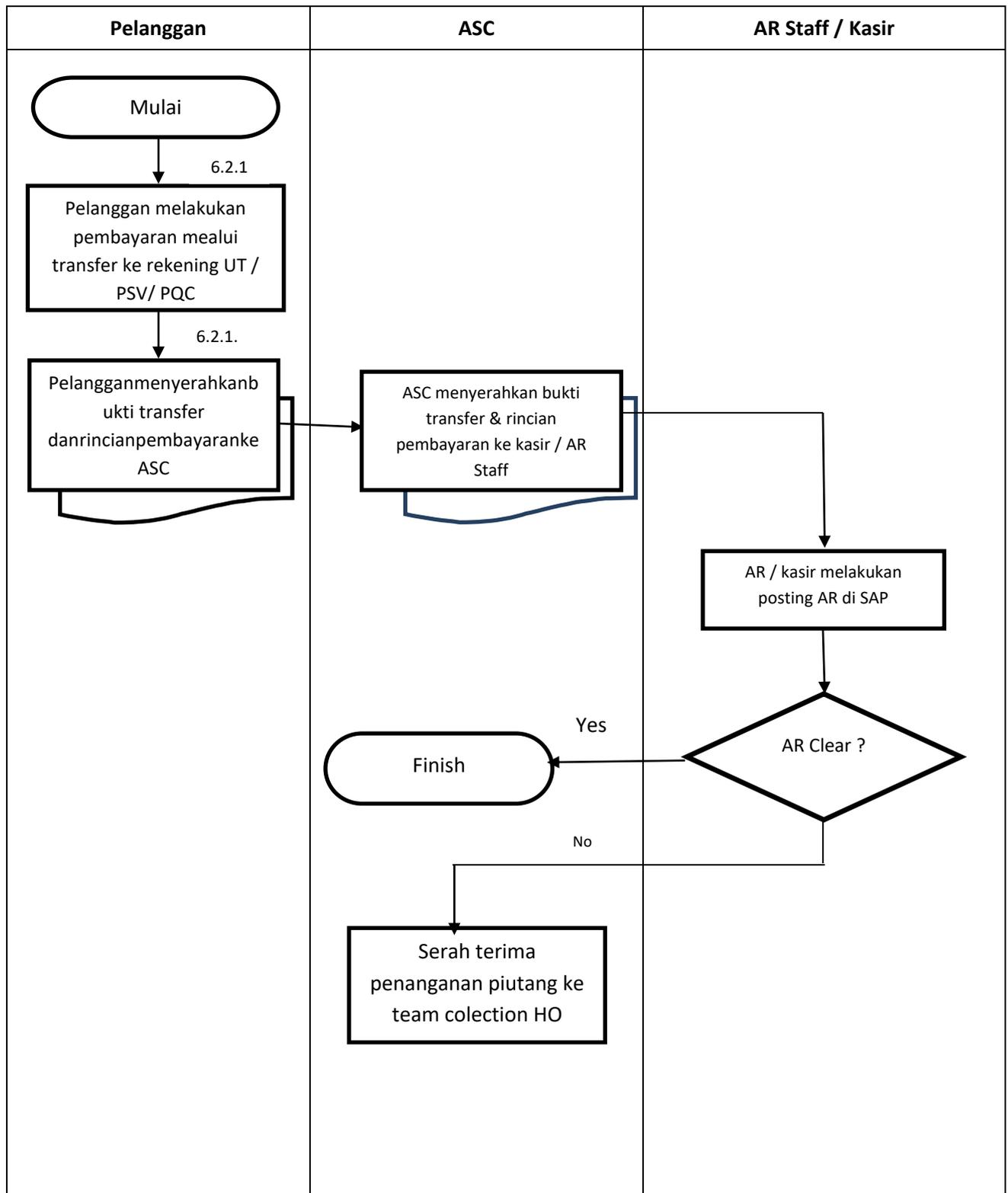




sumber :PT.United Tractors Tbk

Gambar IV.1
Flowchart penagihan piutang

II. Flowchart Pembayaran Piutang Oleh Pelanggan



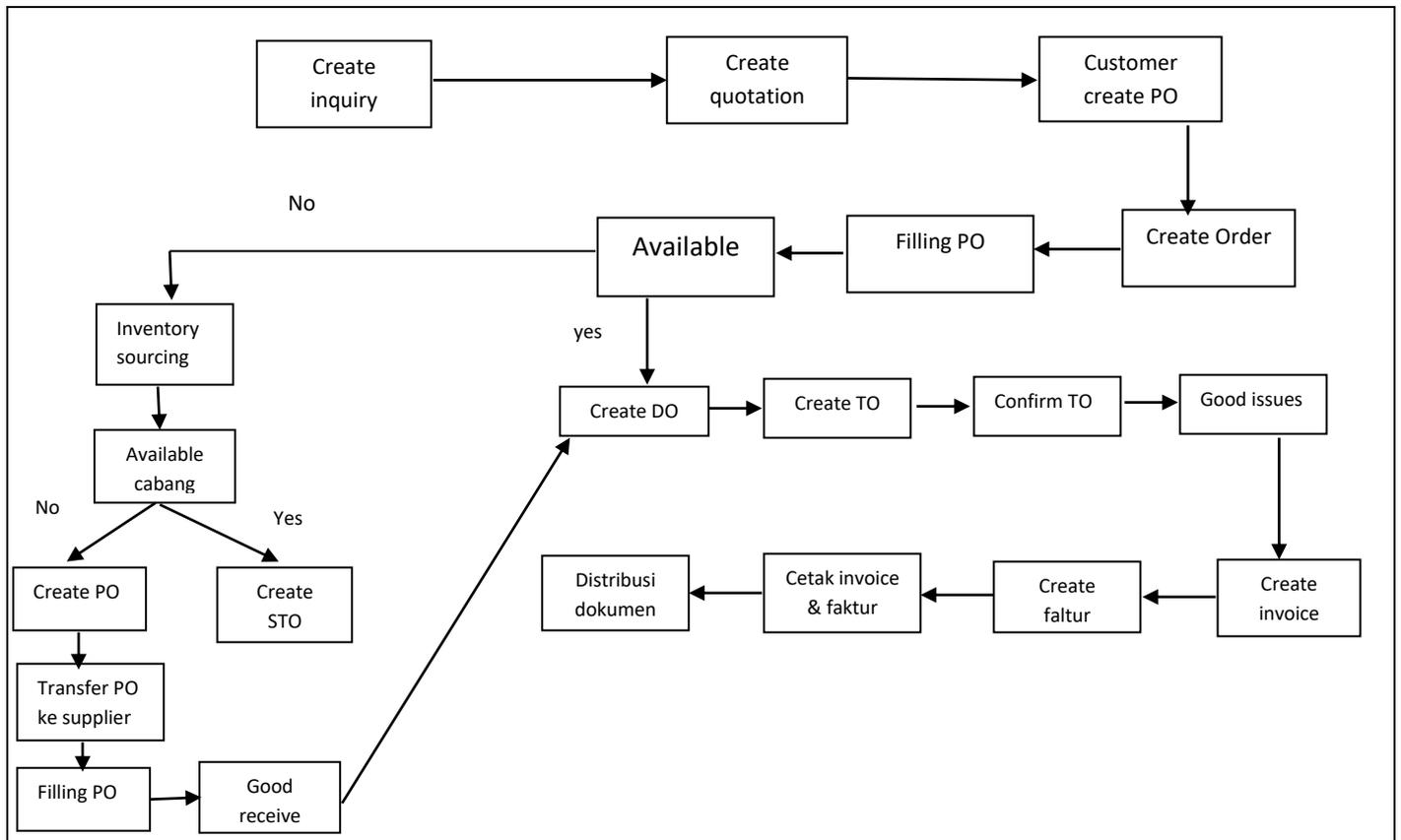
Sumber : PT, United Tractors Tbk

Gambar IV.2
Flowchart pembayaran piutang oleh pelanggan

b. Prosedur Pencatatan Piutang pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Piutang timbul sebagai akibat penjualan barang/jasa yang mempunyai kedudukan dekat dengan kas. Besar kecilnya piutang yang nampak dalam neraca dapat dijadikan dasar untuk menilai efisien pengolahan jumlah piutang yang terlalu besar sebagai akibat kebijaksanaan yang teralau longgar dalam menetapkan periode kredit akan memperlambat kas.

Pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan prosedur pencatatan piutang tidak menggunakan formulir lagi melainkan sudah terbilling pada *System Application Processing* (SAP) pada saat create invoice. Untuk semua jurnal direporting kedalam sistem SAP. Berikut adalah alur transaksi piutang oleh COP (*customer order proses*)



Sumber : PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Gambar IV.3
Bagan Alir Pencatatan Transaksi Piutang oleh COP

c. Piutang Tak Tertagih PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Tabel IV.1
Daftar piutang tak tertagih tahun 2015
Pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2015	12730	7,072,867	6,568,662
	10510	23,720,828	9,141,456
	21569	2,553,504	2,550,504
	16016	3,606,718,699	3,606,718,699
	13661	111,462,524	83,209,431
	21928	11,060,420	3,947,820
	23543	36,465,000	36,465,000
	25433	243,650,000	243,650,000
	10117	87,551,678	40,227,038
	22410	911,199,495	385,000,000
	29357	1,038,108,708	-3,696,308
	TOTAL	6,079,563,723	4,413,782,302

Sumber :PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Berdasarkan tabel diatas data piutang tak tertagih pada akhir tahun 2015 berjumlah Rp.4.413.782.302 dari total piutang 6,079,563,723 dan total 11 pelanggan yang tidak membayar piutang nya sampai akhir tahun 2015.

Tabel IV.2
Daftar piutang tak tertagih 2016
Pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2016	16016	1,694,702,034	589,334,879
	19505	699,845,853	238,907,335
	TOTAL	2,394,547,887	828,242,214

Sumber :PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Berdasarkan tabel diatas data piutang tak tertagih pada akhir tahun 2016 berjumlah Rp.828.242.214 dari total piutang Rp. 2.394.547.887 dan total 2 pelanggan yang tidak membayar piutang nya sampai akhir tahun 2016.

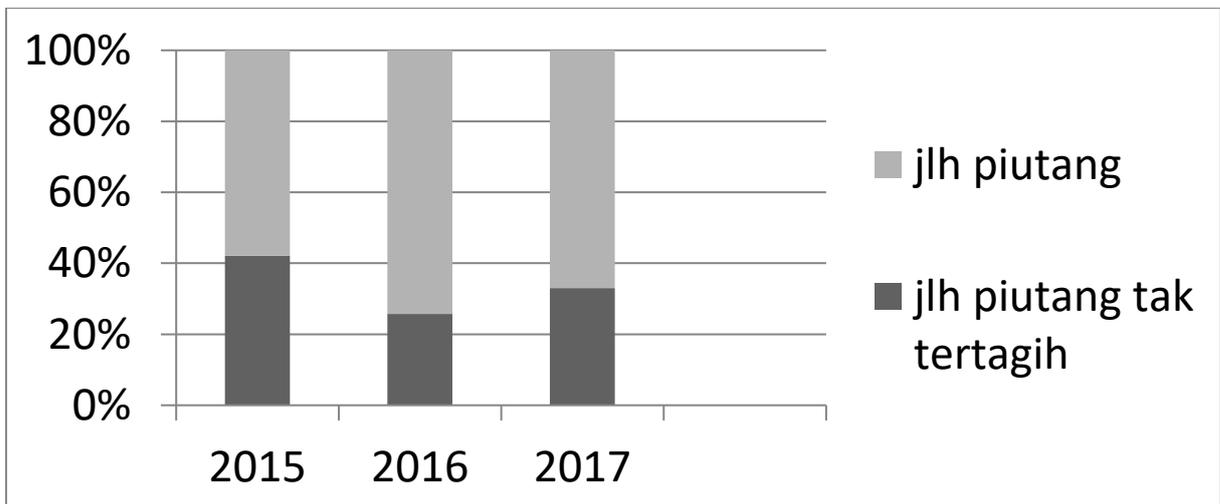
Tabel IV.3
Daftar piutang tak tertagih tahun 2017
Pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2017	10510	857,340	552,660
	12048	238,862,614	216,161,131
	16201	1,275,810,659	184,807,238
	20082	312,613,341	123,233,960
	21114	48,775,232	48,775,232
	21567	227,753,740	225,803,796
	21569	725,155,286	525,155,286
	25434	147,086,430	144,930,000
	TOTAL	2,976,914,642	1,469,419,303

Sumber :PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Berdasarkan tabel diatas data piutang tak tertagih pada akhir tahun 2017 berjumlah Rp.1.469.419.303 dari total piutang Rp. 2.976.914.642 dan total 8 pelanggan yang tidak membayar piutang nya sampai akhir tahun 2017.

Gambar IV.4
Grafik Piutang Tak Tertagih



Berdasarkan data piutang terlihat bahwa pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 piutang tak tertagih kembali meningkat cukup banyak dari tahun sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan mengenai pengendalian internal atas piutang usaha dalam menunjang efektivitas pengelolaan piutang tak tertagih dengan cara membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang ada.

Dalam buku sistem akuntansi yang disusun oleh Seprida Hanum (2016:85) diterangkan didalamnya bahwasannya, Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319) pada COSO dalam Alvin Ares (2008:3) menerangkan bahwa struktur pengendalian intern dibagi menjadi lima unsur.

terdapat lima unsur pengendalian intern menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan atau pengawasan pada Pt.United Tractor Tbk Cabang Medan yaitu sebagai berikut :

a. Lingkungan Pengendalian

Pengendalian internal PT.United Tractors Medan terhadap piutang usaha dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor penegndalian dibawah ini :

1. Filosofi dan Gaya Manajemen

Filosofi manajemen merupakan keseluruhan kepercayaan dan pengetahuan yang merupakan dasar yang cukup luas untuk mendeterminasikan berbagai pemecahan masalah. Filosofi manajemen juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. PT.United Tractors Tbk Cabang Medan, filosofi manajemen menetapkan dan mengkomunikasikan standar nilai perilaku perusahaan kepada karyawan melalui pernyataan dan aturan pelaksanaan. Filosofi manajemen ini untuk

memformulasikan dan mengkomunikasikan tujuan, perencanaan, dan kegiatan perusahaan yang bersangkutan dalam mencapai tujuan perusahaan.

PT.Uniited Tractors Tbk Cabang Medan mengutarakan bahwa apabila ada kebutuhan dan keinginan dari para pelanggan pengguna sparepart, maka perusahaan akan secepat mungkin melayani pelanggan agar tidak terjadi keterlambatan dalam pengiriman barang tersebut. Pesanan barang yang dipesan oleh pelanggan akan di proses pada hari itu juga, dan apabila stok barang pada perusahaan sedang habis/kosong perusahaan akan menghubungi cabang lain. Semua penjualan sudah dilakukan melalui sistem yang terbaik.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT.United Tractors Tbk cabang Medan telah menggambarkan wewenang, tanggung jawab dan garis pelaporan yang jelas dan dibuat secara tertulis. Struktur organisasi yang ada terlihat dapat menjalankan pengendalian internal dengan baik.

b. Penaksiran Resiko

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan penilaian resiko atas piutang dilakukan untuk menghindari resiko terjadinya piutang yang terlewat dalam pencatatan dan menghindari piutang yang tak tertagih. Dalam hal ini perusahaan melakukan analisis dalam pemberian piutang, dan juga melakukan langkah lebih lanjut kepada pelanggan yang tidak membayar kewajibannya. Dalam penilaian risiko perusahaan juga selalu memantau perubahan lingkungan yang terjadi, dan juga menyesuaikan tujuannya dengan perubahan kondisi.

Akan tetapi analisis pemberian kredit atau piutang kepada pelanggan dilakukan oleh sales perusahaan atau bagian pemasaran dan penjualan itu sendiri. Hal ini tentunya akan lebih efektif jika dilakukan oleh orang yang khusus dalam analisa pemberian kredit atau dilakukan oleh manager keuangan perusahaan.

c. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan mengenai informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi sudah dilakukan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya komunikasi langsung oleh kepala cabang sampai kepada karyawan. Perusahaan juga telah mencatat piutangnya secara komputerisasi sehingga dapat memberikan informasi mengenai AR perusahaan. Hal ini membantu perusahaan untuk menganalisa umur piutang pelanggan sehingga untuk pelanggan yang tidak tepat dalam pelunasan hutangnya perusahaan dapat terus melakukan *follow up* dan pemantauan kepada pelanggan tersebut. Pengendalian terhadap piutang merupakan bagian dari siklus pendapatan dan penerimaan kas dalam hal ini PT.United Tractor Tbk Cabang Medan membuat kebijakan terhadap sistem pengendalian piutang.

d. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian atas piutang meliputi pemisahan tugas dan pemeriksaan independen atau verifikasi internal yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian atas piutang yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori berikut ini :

1. Pemisahan Tugas

Pembagian tugas yang diuraikan dalam struktur organisasi sudah jelas, namun dari hasil observasi yang meliputi wawancara pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan terdapat perangkapan tugas dan peran oleh karyawan. Seperti bagian penjualan dan pemasaran yang di sebut ASC (*After Sales Consultants*) pada perusahaan yang juga menjalankan tugas dalam menganalisa pemberian kredit atau piutang kepada pelanggan, yang seharusnya fungsi ini dipisah dan dijalankan oleh manajer atau *Adm.Dept Head* (ADH) dalam perusahaan cabang.

2. Audit Internal

Dari hasil observasi yang meliputi wawancara pada PT.United Tractor Tbk Cabang Medan audit internal dilakukan langsung dari kantor pusat yang ada di Jakarta. Audit internal perusahaan datang setahun sekali ke kantor cabang untuk memeriksa semua dokumen-dokumen terkait perusahaan, yang meliputi general voucher, buku kas dan bank, invoice penjualan dan lainnya.

e. Pengawasan dan pemantauan

Aspek pengawasan mengedepankan kebutuhan manajemen untuk memonitor sistem pengendalian intern melalui pengendalian *internal control system* itu sendiri. Pengawasan juga berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan. PT.United Tractors Tbk Cabang Medan telah menggariskan

tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing karyawannya secara jelas.

Pengawasan piutang usaha pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan masih belum efektif sehingga menyebabkan piutang tak tertagih jumlahnya meningkat. Hal ini disebabkan penagihan piutang yang kurang agresif dilakukan, karena penagihan piutang tidak dilakukan oleh orang yang khusus melainkan dilakukan oleh bagian penjualan perusahaan.

PT.United tractors Tbk Cabang Medan juga memiliki tim auditor yang dilakukan oleh perusahaan pusat langsung yang dilakukan setahun sekali. Tim auditor ini memeriksa kelemahan sistem pengendalian intern dan juga melakukan evaluasi terhadap beberapa kelemahan. Tim auditor melakukan audit atau pengawasan ketika ada hal yang di curagai, tetapi hal ini dilakukan tidak dengan cara mendadak tetapi ada konfirmasi kepada pihak perusahaan terlebih dahulu.

2. Analisis Piutang Tak Tertagih

A. Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Penerapan sistem penjualan kredit yang dilakukan perusahaan adalah dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang, sehingga dengan kata lain piutang timbul karena perusahaan menerapkan sistem penjualan kredit.

Dalam memberikan piutang atau menerapkan sistem penjualan kredit pasti ada risiko yang akan dialami oleh perusahaan misalnya adalah piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih merupakan hak atau klaim untuk menagih sejumlah uang dari penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya. Piutang tak tertagih banyak disebabkan oleh beberapa hal baik itu dari pihak perusahaan maupun pihak konsumen.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan terjadi peningkatan jumlah piutang tak tertagih disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

A. Pemberian persetujuan kredit kepada pelanggan yang kurang tepat

Kurang tepat maksudnya adalah perusahaan memberikan kredit kepada konsumen yang tidak memiliki kemampuan membayar jumlah tagihan, sehingga dalam perusahaan akan timbul piutang tak tertagih.

Hal ini juga disebabkan karena analisis pemberi kredit tidak dilakukan oleh orang yang khusus atau orang yang tepat sehingga keadaan ini kurang efektif dijalankan.

B. Kurangnya jumlah staf bagian piutang

Dari hasil observasi yang dilakukan pada PT.United Tractors Tbk Medan jumlah staf yang menangani piutang sangatlah kurang. Seperti analisa pemberian kredit atau piutang yang seharusnya dilakukan oleh orang yang berbeda, tetapi pada perusahaan tugas ini dilakukan oleh ASC (*After Sales Consultant*), yang mana tugas dan tanggung jawab dari ASC adalah memasarkan dan menjual produk dari perusahaan.

Proses penagihan juga tidak dilakukan oleh kolektor atau orang yang khusus menagih piutang perusahaan, melainkan juga dilakukan oleh ASC sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan dari luar perusahaan. Faktor ini bisa disebabkan oleh keadaan yang tidak dapat diduga sebelumnya misalnya adalah bencana alam, kebijakan pemerintah seperti devaluasi dan revaluasi.

Karna sebagian besar pelanggan dari PT. United Tractors adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, jadi ketika harga hasil dari perkebunan nya menurun otomatis kondisi keuangan perusahaan pelanggan juga menurun, hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab piutang tak tertagih pada PT. United Tractors timbul.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. United Tractors Tbk cabang Medan terjadi peningkatan piutang tak tertagih.

pada tahun 2015 jumlah piutang adalah sebesar Rp.6.079.563.723 dan piutang tak sebanyak Rp.4.413.782.302. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan PT. United Tractors Tbk cabang Medan belum mampu meminimalkan piutang tak tertagih secara efektif.

Pada tahun 2016 jumlah piutang sebesar Rp.2,394,547,887 dan piutang tak tertagih pada tahun tersebut berjumlah Rp. 828.242.214. Dari hal ini terlihat bahwasannya perusahaan mampu mengolah pengendalian intern piutang tak tertagihnya sehingga pengolahannya lebih efektif dari tahun

sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah piutang tak tertagih dari tahun sebelumnya

Pada tahun 2017 jumlah piutang sebesar Rp. 2.976.914.642 dan jumlah piutang tak tertagih Rp.1.469.419.303. Terlihat bahwa piutang tak tertagih kembali menaik dari tahun sebelumnya mengikut dengan bertambahnya jumlah pelanggan yang mengajukan piutang pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola pengendalian intern piutang usaha secara efektif sehingga piutang tak tertagih belum dapat di minimalkan.

Salah satu cara untuk mnegelola arus kas perusahaan dengan baik adalah mengurangi umur piutan. Pertama kali piutang usaha akan dikelompokan berdasarkan masing-masing karakteristik umur piutan. Pada PT.United Tractors Tbk cabang Medan umur piutang dapat dikelompokan menjadi belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari dan 90 up. Lama nya umur piutang yang telah jatuh tempo merupakan lamanya hari mulai saat piutang tersebut jatuh tempo.

Dalam meminimalkan piutang tak tertagih yang terjadi pada PT.United Tractors Cabang Medan melakukan beberapa tindakan dalam mengendalikan piutang tak tertagih yang terjadi pada perusahaan tersebut.

B. Upaya dalam meminimalkan piutang tak tertagih

1. Melakukan Follow Up

Dengan tidak dapat ditagihnya piutang dari pelanggan, pihak perusahaan terus melakukan follow up terhadap piutang yang belum dibayarkan kepada perusahaan. Dengan melakukan tindakan ini maka potensi untuk dibayarkan lebih besar. Dalam hal ini kemungkinan pihak yang berhutang lupa untuk

membayar sehingga dengan melakukan tindakan follow up pelanggan akan membayar piutang nya sehingga tidak sampai menjadi piutang tidak tertagih.

2. Penagihan Yang Lebih Agresif.

Dari hasil observasi yang dilakukan, penagihan piutang yang dilakukan oleh PT.United Tractors Tbk Cabang Medan dilakukan oleh bagian penjualan bukan oleh orang khusus yang melakukan penagihan. Penagihan secara agresif inidilakukan dalam penagihan piutang kepada pelanggan. Tetapi hal ini kurang efektif dilakukan karena seharusnya penagihan piutang dilakukan oleh bagian yang khusus atau orang yang berbeda dari bagian penjualan, sehingga penagihan dapat lebih efektif atau maksimal dilakukan.

3. Blacklist Konsumen Yang Menunda Pembayaran

Kebijakan yang dilakukan perusahaan selain itu adalah Blacklist pelanggan yang tidak membayar atau menunda pembayarannya. Hal ini dilakukan berdasarkan kebijakan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa mengenai sistem pengendalian intern yang dilakukan pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern piutang usaha pada perusahaan tersebut kurang baik. Maka untuk itu penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT.United Tractor Tbk Cabang Medan sebagai berikut :

- a) Pada PT.United Tractors Tbk cabang Medan belum efektif dalam melakukan penagihan piutang kepada pelanggan dan juga dalam memberikan persetujuan dalam pemberian piutang, hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan dan piutang tak tertagih yang begitu banyak pada tahun 2015 dan 2017.
- b) Penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT.United Tractors Tbk cabang Medan belum berjalan efektif , dilihat dari unsur aktivitas pengendalian, pengawasan atau pemantauan serta penaksiran risiko yang belum baik. Akan tetapi unsur lingkungan pengendalian serta informasi dan komunikasi pada PT.United Tractors Tbk Cabang Medan sudah memadai.
- c) Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab piutang piutang tak tertagih bertambah, yaitu faktor internal dan eksternal, dimana pemberian persetujuan kredit atau piutang kepada pelanggan yang kurang tepat, kurangnya staf bagian piutang, seras faktor eskternal yang terjadi adalah kebijakan pemerintah seperti devaluasi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada PT. United Tractor Tbk Cabang Medan yang mungkin dapat bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas piutang. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a) Pengendalian intern terhadap piutang harus lebih ditingkatkan, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif.

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya :

- 1) Aktivitas pengendalian tepatnya pada pemisahan tugas dan juga penaksiran resiko atau analisis terhadap pengajuan kredit atau piutang sebaiknya dilakukan oleh orang yang khusus atau dilakukan oleh manager keuangan perusahaan yang mana pada PT. United Tractor Tbk Cabang Medan disebut ADH (*Adm. Dept. Head*), sehingga hal tersebut dapat lebih efektif dilakukan. Karena sebenarnya tugas dari sales adalah hanya memasarkan dan menjual product penjualan perusahaan.
 - 2) Perlu adanya penambahan karyawan atau staf dalam melakukan pengawasan terhadap piutang, atau orang yang khusus dalam melakukan penagihan piutang. Sehingga penagihan piutang dapat dilakukan lebih efektif lagi.
- b) Sebaiknya perusahaan melakukan kebijakan dalam mengendalikan piutang tak tertagih, tidak hanya melakukan blacklist terhadap pelanggan, tetapi juga melakukan denda terhadap pelanggan yang menunda pembayaran piutang nya. Dengan menerapkan kebijakan ini dapat membuat pelanggan untuk membayar piutang nya tepat waktu

karena pelanggan otomatis akan memikirkan denda yang akan dibayar jika menunda waktu pembayaran sehingga hal ini dapat mencegah piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *cara mudah belajar akuntansi*. jakarta: salemba empat.
- Basrie, H. (2011). analisis pengendalian intern atas penjualan dan penerimaan kas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Habibie, N. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Pt Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Hamel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti. *274 Jurnal EMBA*.
- Hanum, S. (2016). *sistem informasi akuntansi*. (L.-T. Pres, Ed.). La-Tansa press.
- Herry. (2016a). *akuntansi aktiva utang dan modal*. (G. Meda, Ed.) (1st ed.). yogyakarta: Gava Meda.
- Herry. (2016b). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. (Grasindo, Ed.). jakarta: grasindo.
- Maharani, A. (2011). Evaluasi sistem pengendalian intern penjualan perawatan Air Conditioner dan piutang pada CV. Mavista Techine. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011*.
- Mahsyad, sigit hermawan. (2006). *akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang*. yogyakarta: graha ilmu.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. (S. Empat, Ed.) (6th ed.). jakarta: salemba empat.
- Mulyadi. (2005). *sistem informasi akuntansi*. (S. Empat, Ed.). jakarta: salemba empat.
- Saifi, M. (2016). ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DAN PENERIMAAN KAS DALAM Mendukung Pengendalian Intern PERUSAHAAN (Studi Kasus Pt. Smart Tbk Refinery Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sanyoto, D. (2007). *Audit Sistem Informasi LANjutan*. (mitra wacana Media, Ed.). mitra wacana media.
- Singal, C. R., & Tirayoh, V. Z. (2015). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNA PIUTANG USAHA PADA DEVELOPER GRAND KAWANUA INTERNATIONAL CITY. *Analisis Pengendalian Internal... Jurnal EMBA*.
- Surupati, D. P. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penagihan Piutang Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *422 Jurnal EMBA*. <https://doi.org/10.1049/piece.1973.0100>
- Taroreh, J. R., Warongan, J. D. ., & Runtu, T. (2016). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. *Emba*.
- Widiasmara, A. (2016). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH (BAD DEBT) PADA PT.WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA, Tbk CABANG MADIUN. *Jurnal*

Ekonomi MODERNISASI. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i2.780>

Windyah, I. N., & Putra, I. S. (2014). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PIUTANG USAHA DI UD SATWA UNGGUL. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*.

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan Yang Diperoleh
	A. Lingkungan Pengendalian	Ya	Tidak	
1	Apakah manajemen menetapkan dan mengkomunikasikan standar nilai perilaku perusahaan kepada karyawan melalui pernyataan dan aturan pelaksanaan dan melalui contoh-contoh.	x		
2	Apakah struktur organisasi perusahaan telah menggambarkan wewenang, tanggung jawab dan garis pelaporan yang jelas dibuat secara tertulis?	x		Struktur organisasi perusahaan sudah dibuat secara tertulis dan menggambarkan wewenang dan tanggung jawab.
3	Apakah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam struktur organisasi membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya?	x		Manajemen mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab berdasarkan tugas masing-masing.
	B. Penaksiran Risiko			
4	Apakah perusahaan selalu memantau perubahan lingkungan	x		Manajemen melaksanakan <i>meeting</i> mingguan tepatnya setiap hari Jumat (sambungr rasa) dan bulanan untuk membahas risiko-risiko terkait perubahan lingkungan.
5	Apakah bagian pemasaran (ASC) perusahaan menyesuaikan tujuannya dengan perubahan kondisi?	x		ASC selalu melihat kondisi perusahaan dan kondisi pasar sebelum membuat penawaran kepada pelanggan.
6	Apakah perusahaan memiliki atensi terhadap risiko kecurangan yang dilakukan oleh karyawan	x		Setiap karyawan masing-masing divisi akan diawasi oleh <i>dept.head</i> setiap divisi.
7	Apakah perusahaan	x		Perusahaan selalu menganalisis calon

	melakukan analisis dalam pemberian piutang, dan siapa yang melakukan hal tersebut?			pelanggan yang akan mengajukan piutang kepada perusahaan, dan yang melakukan hal tersebut adalah ASC (<i>After Sales Consultant</i>)
8	Apakah perusahaan melakukan penaksiran risiko terhadap adanya kemungkinan piutang yang tak tertagih	x		Umur piutang selalu menjadi perhatian manajemen dengan meminta bagian AR Officer dan bagian keuangan untuk menindak lanjuti piutang yang berumur 6 bulan keatas .
9	Adakah langkah yang dilakukan perusahaan dalam penilaian risiko atas piutang tak tertagih?	x		Pelanggan yang tidak membayar piutang nya akan di blok dari sistem.
	C. Informasi dan Komunikasi			
10	Apakah dokumen dan catatan keuangan perusahaan bisa diandalkan sebagai bukti atas terjadinya transaksi dan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan?	X		
11	Apakah manajemen memperoleh informasi mengenai total penjualan untuk setiap bulannya?	x		Bagian penjualan dan pemasaran (ASC) selalu mengkomunikasikan total penjualan yang telah dicapai perusahaan setiap bulannya kepada manajemen. Hal ini berguna untuk menetapkan strategi penjualan.
12	Apakah bagian AR officer selalu menginformasikan jumlah AR setiap bulannya?	x		Manajemen selalu meminta bagian keuangan untuk menginformasikan AR perusahaan melalui AR officer setiap bulannya, termasuk piutang yang sudah berumur lebih dari 6 bulan.
13	apakah komunikasi antara atasan dan bawahan terjalin dengan baik?	x		
14	Apakah perusahaan membuat catatan akuntansi umur piutang?	x		
	D. Aktivitas			

	Pengendalian			
15	Apakah fungsi penjualan terpisah dari dari fungsi penerimaan kas?	x		Fungsi penjualan dan pemasaran dikelola oleh ASC (<i>After Sales Consultant</i>)
16	Apakah fungsi akuntansi terpisah dari fungsi penjualan?	x		
17	Apakah penerimaan order dari pelanggan diotorisasi oleh fungsi penjualan menggunakan formulir surat order?	x		
18	Apakah piutang diotorisasi oleh bagian penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan?		x	Untuk proses penagihan piutang dilakukan langsung oleh bagian pemasaran dan penjualan yaitu ASC. Perusahaan tidak memiliki orang khusus dalam penagihan piutang
19	Apakah fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih?		x	Perusahaan belum memiliki bagian penagihan, penagihan piutang dilakukan langsung oleh bagian penjualan.
20	Apakah pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang	x		Pengeluaran kas mendapat otorisasi dari ADH (<i>Adm dept. Head</i>)
21	Apakah dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi penguaran kas dibubuhi "cap lunas" dan di tanda tangani oleh pejabat berwenang?	x		Setiap pengeluaran kas selalu diakui dalam bentuk <i>hard copy</i> dan dibubuhi "cap lunas" serta di tanda tangani oleh pejabat yang berwenang yaitu ADH.
22	Apakah diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi?	x		
23	Apakah perusahaan memiliki rencana bisnis yang nantinya	x		Setiap tahun perusahaan membuat <i>business/sales plan</i> yang nantinya akan di bandingkan dengan hasil yang

	dibandingkan dengan kinerja aktual yang di capai?			di capai.
24	apakah perusahaan memiliki kebijakan pembayaran (piutang)?	x		perusahaan memiliki kebijakan atau negosiasi waktu dengan customer dalam menetapkan pembayaran (piutang).
	E.Pemantauan			
25	apakah perusahaan memiliki fungsi audit intern?	x		Audit perusahaan dilakukan oleh fungsi audit internal dari kantor pusat langsung.
26	Apakah pimpinan atau manajemen melakukan pengecekan independen atau evaluasi terhadap kinerja karyawan di setiap bagian?	x		Setiap divisi atau bagian memiliki <i>dep. Head</i> masing-masing yang akan langsung melakukan pengecekan atau evaluasi terhadap kinerja karyawan.
	Faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih			
	A.Faktor internal yang disebabkan oleh PT.United Tractors Tbk Medan			
27	Terlalu mudah memberikan piutang, karena bukan dilakuakn oleh bagian yang tepat.	x		
28	Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang	x		
29	Analisa pemberian kredit yang kurang efektif dilakukan	x		
30	Prosedur pencatatan piutang msih dilakukan secara manual		x	Semua transaksi sudah terbilling di SAP.
	B.Faktor Eksternal			
31	Kebijakan pemerintah, seperti devaluasi (penurunan nilai rupiah), revaluasi (kenaikan nilai rupiah), kenaikan harga BBM.	x		
32	Harga sawit yang	x		

	menurun yang menyebabkan kondisi keuangan pelanggan menjadi down			
33	Bencana alam yang tidak pernah diprediksi sebelumnya, banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa, kebakaran, dll	x		

■



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 736/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/12/2018

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

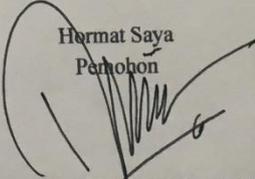
Nama : HURUN IIN ALFIRDAUSI
NPM : 1505170236
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : sistem pengendalian intern piutang dan pemberian jangka waktu pembayaran yang berdampak terhadap laba
- Rencana Judul : 1. pengaruh pemberian term of payment atas pembelian product support terhadap laba bersih
2. analisis pengendalian intern pengelolaan account receivable dalam transaksi penjualan suku cadang
3. analisis pengendalian intern piutang atas penjualan product support dalam meminimalisir piutang tak tertagih
- Objek/Lokasi Penelitian : PT.United Tractors Tbk Cabang Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(HURUN IIN ALFIRDAUSI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 736/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Nama Mahasiswa : HURUN IIN ALFIRDAUSI
NPM : 1505170236
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 1/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Dr. Mayasari, SE, Ak. 1* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Analisis Pengaruh Piutang Usaha untuk Meminimalisir Putus Sale Terhadap Laba* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
R. United Factor Tbk (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)
Calong Medan

Medan, *1 Desember 2018*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
[Signature]
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing
[Signature]
(*Dr. Mayasari, SE, Ak. 1*)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 9315/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **02 Desember 2018**
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Harun Iin Alfirdausi**
N P M : **1505170236**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. United Tractors Cabang Medan**

Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Maya Sari., SE., Ak., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **31 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Rabiul Akhir 1440 H
31 Desember 2018 M



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H U R U N I I N A L F I R D A U S I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 2 3 6

Tempat.Tgl. Lahir : M A G E L A N G 0 5 M E I 1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L S E I B L U M A I H I L I R
T G M O R A W A

Tempat Penelitian : P T U N I T E D T R A C T O R S
C A B A N G M E D A N

Alamat Penelitian : J L R A Y A T A H J U N G
M O R A W A F M I O M E D A N
2 0 1 4 8

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Signature)
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Wassalam
Pemohon

(Signature)
HURUN IIN A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 7917 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 02 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
United Tractors Cab. Medan
Jln. Raya Tinjung Morawa Km. 10
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Hurun Iin Alfirdausi
NPM : 1505170236
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

NO.LUT/370/1100-F/XII/2018

Medan, 27 Desember 2018

Kepada Yth :
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mughtar Basri No.3
Medan
Up.Bapak.H.Januri,SE.MM.M.Si

Hal : IZIN RISET

Dengan hormat,

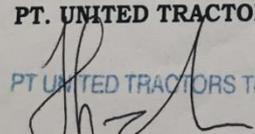
Sesuai dengan surat permohonan Bapak No: 7917/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 Tanggal 10 Desember 2018,, mengenai permohonan kesempatan melaksanakan Riset/Penelitian di perusahaan kami, dengan ini kami beritahukan bahwa perusahaan kami dapat menerima pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/i Saudara yang bernama :

Nama : Hurun Iin Alfirdausi
NPM : 1505170236
Program Studi : Akuntansi

Demikian hal ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat kami,
PT. UNITED TRACTORS Tbk

PT UNITED TRACTORS Tbk


Hamdani N.Pramudito
Adm.Department.Head



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 495 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 27 Jumadil Awwal 1440 H
02 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. United Tractors Tbk Cabang Medan
Jln. Raya Tanjung Morawa Km. 10
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Hurun Iin Alfirdausi
N P M : 1505170236
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. LANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



NO.LUT/044/1100-F/II/2019

Medan, 20 Februari 2019

Kepada Yth :
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
MEDAN
Up.Bapak.h.Januri,SE,MM,M.Si

Hal : Selesai Riset

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami ucapkan terima kasih, atas kepercayaan dari Pihak Bapak/Ibu yang telah mempercayakan anak didiknya untuk melaksanakan program Riset di Perusahaan kami. Dengan ini kami beritahukan bahwa Riset tersebut telah selesai dilaksanakan oleh Mahasiswi saudara di Perusahaan kami, dengan nama sebagai berikut :

Nama	: Hurun Iin Alfirdausi
NPM	: 1505170236
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT United Tractors Tbk Cabang Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat kami,
PT. UNITED TRACTORS Tbk

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Hamdani N. Pramudito', written over a blue stamp that reads 'PT UNITED TRACTORS Tbk'.

Hamdani N.Pramudito
Adm.Dept.Head



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 21 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : HURUN IIN ALFIDAUSI
N .P.M. : 1505170236
Tempat / Tgl.Lahir : MAGELANG, 05 MEI 1997
Alamat Rumah : JL.SEI B HILIR TG.MORAWA
JudulProposal : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT.UNITED TRACTORS TBK MEDAN

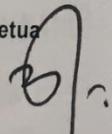
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	1bm di pulekat dgn data flow chart - data rumusan masalah
Bab II	keni cerangka berfikir
Bab III	pendekatan penelitian lembar observasi teknik analisis data
Lainnya	Daftar Pustaka sistematika penulisan
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

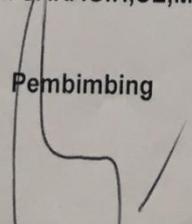
Medan, 21 Januari 2019

TIM SEMINAR

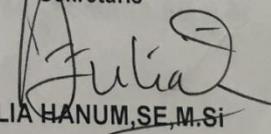
Ketua


FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

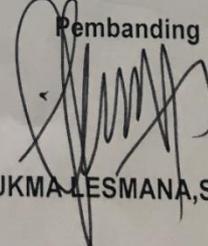
Pembimbing


DR.HJ.MAYA SARI,SE,M.Si

Sekretaris


ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembanding


SUKMA LESMANA,SE,M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari
Senin, 21 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : HURUN IIN ALFIDAUSI
N .P.M. : 1505170236
Tempat / Tgl.Lahir : MAGELANG, 05 MEI 1997
Alamat Rumah : JL.SEI B HILIR TG.MORAWA

JudulProposal : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA UNTUK
MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT.UNITED
TRACTORS TBK MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan
pembimbing : *Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si* 24/1-2019

Medan, 21 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si